

ABSTRAK

Sektor industri merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia dan sekaligus berkontribusi terhadap konsumsi energi dan emisi CO₂. Penelitian ini menganalisis pola *decoupling* antara pertumbuhan industri dan emisi CO₂ di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhi *Decoupling Index* (DI). Analisis *decoupling* dilakukan menggunakan metode Elastisitas *Decoupling* Tapio, sedangkan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)-ECM digunakan untuk menganalisis pengaruh konsumsi energi sektor industri (*Final Energy Consumption*/FEI), *Weighted Energy Price* (WEP), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), dan *labour* terhadap DI dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola *decoupling* mengalami fluktuasi, dengan *Strong Decoupling* sebagai kondisi yang paling dominan, terjadi pada 10 dari 25 periode (40,0%), diikuti *Expansive Negative Decoupling* pada 7 periode (28,0%). Hasil estimasi ARDL-ECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, FEI dan WEP berpengaruh positif dan signifikan terhadap DI, sedangkan PMTB berpengaruh negatif dan signifikan. *Labour* tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, FEI dan PMTB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DI, sedangkan WEP dan *labour* berpengaruh positif dan signifikan. Dalam perspektif ekonomi syariah, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pembangunan industri yang menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip *mizan*, *mashlahah*, dan *amanah*.

Kata kunci: *Decoupling Index*, pertumbuhan industri, emisi CO₂, ARDL-ECM, ekonomi syariah.